



FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGANDENGAN TINGKAT KECEMASAN PASIEN TUBERKULOSIS PARU DI RUMAH SAKIT UMUM SUNDARI MEDAN TAHUN 2021

FACTORS RELATED TO THE LEVEL OF ANXIETY OF PULMONARY TUBERCULOSIS PATIENTS AT SUNDARI GENERAL HOSPITAL MEDAN 2021

Hizrah Hanim Lubis¹, Yuniati², Karolus Kalvinus Zagoto³

^{1,2} Dosen D3 Keperawatan, Institut Kesehatan Helvetia, Medan, Indonesia

³ Mahasiswa D3 Keperawatan, Institut Kesehatan Helvetia,, Batam, Indonesia

Abstrak

Tuberkulosis paru adalah keadaan dimana terjadi infeksi pada paru-paru yang disebabkan oleh kuman tuberculosis (*Mycobacterium Tuberculosis*). Tujuan: untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kecemasan pasien tuberkulosis paru di Rumah Sakit Umum Sundari Medan Tahun 2021. Metode: Desain penelitian ini adalah survey analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah pasien yang menderita tuberculosis paru di Rumah Sakit Umum Sundari Medan berjumlah 119 orang. Pengambilan sampel yang digunakan adalah accidental sampling yaitu pengambilan sampel secara kebetulan dengan menggunakan rumus slovin yang berjumlah 34 responden. Hasil: Berdasarkan hasil analisa dengan menggunakan Uji *Chi-Square test* memperlihatkan bahwa nilai signifikan pengalaman dirawat adalah nilai $0,085 < \text{nilai sig } \alpha 0,05$, nilai signifikan komunikasi terapeutik adalah $0,003 < \text{nilai sig } \alpha 0,05$, dan nilai signifikan usia adalah $0,000 < \text{nilai sig } \alpha 0,05$, hal ini membuktikan bahwa ada hubungan pengalaman dirawat, komunikasi terapeutik, dan usia dengan tingkat kecemasan pada pasien tuberculosis paru di Rumah Sakit Umum Sundari Medan Tahun 2021. Kesimpulan: Ada hubungan pengalaman dirawat, komunikasi terapeutik, dan usia dengan tingkat kecemasan pada pasien tuberculosis paru di Rumah Sakit Umum Sundari Medan Tahun 2021. Disarankan penelitian ini dapat lebih lanjut untuk mengetahui faktor-faktor lain yang berkaitan dengan tingkat kecemasan pasien tuberkulosis paru

Kata kunci : Pengalaman Dirawat, Komunikasi Teraupetik, Usia dan Tingkat Kecemasan

Abstract

Pulmonary tuberculosis is a condition in which there is an infection in the lungs caused by tuberculosis germs (Mycobacterium Tuberculosis). Objective: to determine the factors associated with the level of anxiety of pulmonary tuberculosis patients at Sundari General Hospital, Medan in 2021. Method: The design of this study was an analytical survey with a cross-sectional approach. The population in this study were patients suffering from pulmonary tuberculosis at Sundari General Hospital, Medan, totaling 119 people. The sampling used was accidental sampling, namely sampling by chance using the Slovin formula totaling 34 respondents. Results: Based on the results of the analysis using the Chi-Square test, it shows that the significant value of the experience of being treated is $0.085 < \text{sig value } \alpha 0.05$, the significant value of therapeutic communication is $0.003 < \text{sig value } \alpha 0.05$, and the significant value of age is $0.000 < \text{sig value } \alpha 0.05$, this proves that there is a relationship between the experience of being treated, therapeutic communication, and age with the level of anxiety in pulmonary tuberculosis patients at the Sundari General Hospital, Medan in 2021. Conclusion: There is a relationship between the experience of being treated, therapeutic communication, and age with the level of anxiety in pulmonary tuberculosis patients at the Sundari General Hospital, Medan in 2021. It is recommended that this study can be further investigated to determine other factors related to the level of anxiety in pulmonary tuberculosis patients.

Keywords: *Experience of Being Treated, Therapeutic Communication, Age and Anxiety Level*

PENDAHULUAN

Tuberkulosis paru adalah penyakit menular langsung yang disebabkan oleh kuman Tuberkulosis (*Mycobacterium Tuberculosis*). Sebagian besar kuman Tuberkulosis menyerang paru, tetapi dapat juga mengenai organ tubuh lainnya misalnya kulit, tulang, kelenjar dan lainnya. Tuberkulosis paru dapat menyerang siapa saja, terutama usia produktif (masih aktif bekerja) dan anak-anak. Tuberkulosis paru dapat menyebabkan kematian, apabila tidak diobati, 50% dari pasien tuberculosis paru akan meninggal setelah 5 tahun. Pasien yang tidak diobati setelah lima tahun, 50% akan meninggal, 25% akan sembuh sendiri dengan daya tahan tubuh yang tinggi dan 25% akan menjadi kasus kronis yang tetap menular. (1)



Sekitar 75% pasien tuberkulosis paru adalah kelompok usia paling produktif secara ekonomis (15-50 tahun). Diperkirakan seorang pasien tuberkulosis paru dewasa akan kehilangan rata-rata waktu kerjanya 3-4 bulan yang berakibat pada kehilangan pendapatan tahunan rumah tangganya sekitar 20-30%. Tuberkulosis juga memberikan dampak buruk secara sosial, adanya stigma bahkan dikucilkan oleh masyarakat (2) (3)

Penyakit tuberkulosis paru dapat mengganggu kehidupan secara fisik, psikososial dan ekonomi. Menurut Widakdo dan Besral, juga Xavier & Peixoto dalam Namuwali, pasien tuberkulosis paru mengalami gangguan mental sebanyak 29%, di samping itu pasien mempunyai resiko gangguan mental sebesar 2,8 kali lebih tinggi. Masalah psikologis yang sering ditemukan pada penderita tuberkulosis paru adalah kecemasan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Duko(2015) bahwa 41,4% penderita tuberkulosis paru mengalami kecemasan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kumar (2016) menyebutkan bahwa 52,71% penderita tuberkulosis paru mengalami kecemasan (4).

Menurut *Global Tuberculosis Report 2017*, TBC adalah penyebab kematian kesembilan diseluruh dunia dan penyebab utama dari satu agen infeksius, peringkat diatas HIV/AIDS. Pada tahun 2016, diperkirakan ada 1,3 juta kematian TBC di antara orang HIV-negatif (turun dari 1,7 juta pada tahun 2000) dan tambahan 374.000 kematian di antara orang HIV-positif. Diperkirakan 10,4 juta orang jatuh sakit dengan TBC pada tahun 2016, 90% adalah orang dewasa, 65% adalah laki-laki, 10% adalah orang yang hidup dengan HIV (74% di Afrika) dan 56% berada di lima negara yaitu India, Indonesia, Cina, Filipina dan Pakistan. TBC yang resisten terhadap obat (MDR-TB) adalah ancaman terus-menerus, diperkirakan mencapai 490.000 orang dengan 110.000 kasus yang rentan terhadap isoniazid dan resisten terhadap riampisin.(5) Berdasarkan *World Health Organisation* tahun 2014, tuberkulosis menduduki peringkat kedua dunia penyebab kematian akibat penyakit infeksi setelah *Human Immunodeficiency Virus* (HIV). Pada tahun 2013, diperkirakan sekitar 9 juta jiwa terinfeksi kuman tuberkulosis dengan 1,5 juta jiwa meninggal akibat tuberkulosis secara global (6).

Hasil riset Kementerian Kesehatan Republik Indonesia 2018, menyebutkan bahwa jumlah prevalensi tuberkulosis paru klinis yang tersebar di seluruh Indonesia yaitu 1,0%. Beberapa provinsi yang di antaranya mempunyai angka prevalensi di atas angka nasional yaitu: Provinsi Aceh, DKI Jakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta, Sumatera barat, kepulauan Riau, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Sulawesi selatan, Sulawesi tengah dan daerah timur Indonesia. Angka keberhasilan pengobatan semua kasus tuberkulosis paru (*success rate*) sebesar 89% dari target 85%. Dengan *success rate* lebih dari 90% menggambarkan semakin banyak masyarakat yang menderita tuberkulosis paru yang menyelesaikan pengobatan sampai tuntas.(7)

Berdasarkan Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara 2016, menjelaskan bahwa jumlah penderita tuberkulosis paru yang terdata pada tahun 2013 yaitu sebanyak 21.954 penduduk Sumatera Utara atau sebesar 120,5% dan menurun pada tahun 2014 menjadi sebanyak 19.062 penduduk Sumatera Utara atau sebesar 111%, namun meningkat pada tahun 2015 menjadi sebanyak 23.002 penduduk Sumatera Utara atau sebesar 122%. Jumlah angka kesembuhan di Provinsi Sumatera Utara menurut data Dinkes Provinsi Sumatera Utara tahun 2013-2015 terdapat 16.474 penduduk atau sebesar 91% pada tahun 2013, menurun menjadi 14.742 penduduk atau sebesar 87,1% pada tahun 2014 dan meningkat pada tahun 2015 menjadi sebanyak 14.901 penduduk atau sebesar 87,9%. Walaupun terjadi penurunan angka kesembuhan dari tahun 2013, tetapi angka ini sudah mencapai target yang ditetapkan oleh pemerintah sebesar 85%.(8)

Berdasarkan data profil kesehatan yang dilaporkan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Deli Serdang 2016, jumlah penderita tuberkulosis paru dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Jumlah penderita tuberkulosis paru di Kabupaten Deli Serdang tahun 2013 yaitu sebanyak 2.623 penduduk atau sebesar 113,5%, tahun 2014 sebanyak 2.886 penduduk atau sebesar 123,9%, dan tahun 2015 sebanyak 2.992 penduduk atau sebesar 129,26%. Jumlah angka kesembuhan di Kabupaten Deli Serdang menurut data Dinas kesehatan Kabupaten Deli Serdang tahun 2013-2015 terdapat 2.086 penduduk atau sebesar



93,21% pada tahun 2013, kesembuhan pada tahun 2014 sebanyak 2.011 penduduk atau sebesar 94%, dan pada tahun 2015 sebanyak 2.244 penduduk atau sebesar 91,26%. Walaupun angka ini sudah mencapai target nasional, namun masih merupakan masalah karena masih terdapat beberapa puskesmas di Kabupaten Deli Serdang yang memiliki angka kesembuhan tuberculosis paru minimal yaitu <85% sehingga risiko penularan masih cukup tinggi.(8)

Kecemasan (*ansietas*) merupakan respon individu terhadap suatu keadaan yang tidak menyenangkan dan dialami oleh semua makhluk hidup dalam kehidupan sehari-hari. Kecemasan merupakan pengalaman subjektif dari individu dan tidak dapat diobservasi keadaan emosi tanpa objek yang spesifik. Kecemasan pada individu dapat memberikan motivasi untuk mencapai sesuatu dan merupakan sumber penting dalam usaha memelihara keseimbangan hidup. Kecemasan terjadi sebagai akibat dari ancaman terhadap harga diri atau identitas diri yang sangat mendasar bagi keberadaan individu.(9)

Kecemasan merupakan hal yang akrab dalam hidup manusia. Kecemasan bukanlah hal yang aneh karena setiap orang pasti pernah mengalami kecemasan. Kecemasan sangat berhubungan dengan perasaan tidak pasti dan ketidak-berdayaan sebagai hasil penilaian terhadap suatu objek atau keadaan. *Ansietas* timbul sebagai respon terhadap stres, baik stres fisik dan fisiologis. Artinya, *ansietas* terjadi ketika seorang merasa terancam baik fisik maupun psikologis.(10)

Berdasarkan data penyakit tuberculosis paru yang didapatkan peneliti, kasus tuberculosis paru di Rumah Sakit Umum Sundari pada bulan Januari sampai bulan Maret tahun 2021 sebanyak 119 orang, dan hasil survey awal yang dilakukan oleh peneliti mendapatkan beberapa orang yang bersedia di wawancarai dan hasilnya ada pasien yang mengatakan dukungan keluarga sangatlah penting dalam mengurangi kecemasan dalam menghadapi penyakit yang dialaminya dan sebagian mengatakan ikhlas dalam menghadapi keadaan yang sekarang walaupun mereka merasa penyakit TBC mengganggu interaksi dengan keluarga dan lingkungannya. Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Tuberkulosis Paru di Rumah Sakit Umum Sundari Medan Tahun 2021.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah *survey analitik* dengan pendekatan *cross sectional* yaitu penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena itu terjadi. Kemudian melakukan analisis dinamika kolerasi antara fenomena, baik antara faktor resiko (*independen*) dan faktor efek (*dependen*). Dengan judul Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Paru Di Rumah Sakit Umum Sundari Medan Tahun 2021. Lokasi penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Umum Sundari Medan Jalan Jend.T.B. Simatupang (Jalan Pinang Baris) No. 31 Kampung Lalang Medan. Waktu penelitian yang diperlukan dari bulan Juni sampai dengan Juli Tahun 2021. Populasi adalah keseluruhan dari obyek peneliti, populasi dalam peneliti ini adalah pasien yang menderita tuberculosis paru di Rumah Sakit Umum Sundari Medan berjumlah 119 orang pasien yang dirawat inap dan rawat jalan mulai bulan Januari sampai dengan Maret 2021. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 34 responden pengambilan sampel yang digunakan adalah *accidental sampling* yaitu pengambilan sampel secara kebetulan tanpa memperhatikan strata di dalam populasi.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1 : Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

No.	Karakteristik Respoden	Jumlah	
		f	%
1.	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	28	82,4
	Perempuan	6	17,6
2.	Pendidikan		

SD	4	11,8
SMP	9	26,5
SMA	13	38,2
Perguruan Tinggi	8	23,5
Total	34	100

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa dari 34 responden (100%) di Rumah Sakit Umum Sundari Medan responden yang memiliki jenis kelamin laki-laki sebanyak 28 responden (82,4) dan perempuan sebanyak 6 responden (17,6%) sedangkan yang memiliki pendidikan SD sebanyak 4 responden (11,8%), SMP sebanyak 9 responden (26,5%), SMA sebanyak 13 responden (38,2%) dan Perguruan Tinggi sebanyak 8 responden (23,5%).

Tabel 4.6

Tabulasi Silang

Tingkat Kecemasan										
No	Pengalaman Dirawat	Cemas Ringan		Cemas Sedang		Cemas Berat		Jumlah		Sig.
		F	%	F	%	F	%	F	%	
1.	Baik	3	8,8	4	11,8	1	2,9	8	23,5	0,085
2.	Cukup Baik	6	17,7	5	14,7	1	2,9	12	35,3	
3.	Kurang Baik	1	2,9	7	20,6	6	17,6	14	41,2	
Jumlah		10	29,4	16	47,1	8	23,5	34	100	

Tingkat Kecemasan										
No	Komunikasi Teraupetik	Cemas Ringan		Cemas Sedang		Cemas Berat		Jumlah		Sig.
		F	%	F	%	F	%	F	%	
1.	Baik	2	5,9	5	14,7	3	8,8	10	29,4	0,003
2.	Cukup Baik	3	8,8	2	5,9	3	8,8	8	23,5	
3.	Kurang Baik	5	14,7	9	26,5	2	5,9	16	47,1	
Jumlah		10	29,4	16	47,1	8	23,5	34	100	

Tingkat Kecemasan										
No	Usia	Cemas Ringan		Cemas Sedang		Cemas Berat		Jumlah		Sig.
		F	%	F	%	F	%	F	%	
1.	Produktif	5	14,7	5	14,7	4	11,8	14	41,2	0,000
2.	No- Produktif	5	14,7	11	32,4	4	11,8	20	58,8	
Jumlah		10	29,4	16	47,1	8	23,5	34	100	

Berdasarkan tabel 2 tabulasi silang antara hubungan pengalaman dirawat dengan tingkat kecemasan pada pasien tuberkulosis paru diatas, diketahui bahwa dari 34 responden yang merasa komunikasi teraupetikbaik sebanyak 10 responden (29,4), cukup baik sebanyak 8 responden (23,5%) dan kurang baik sebanyak 16 responden (47,1%). sedangkan responden yang memiliki tingkat kecemasan ringan sebanyak 10 responden (29,4), cemas sedang sebanyak 8 responden (23,5%) dan cemas berat sebanyak 16 responden (47,1%).Berdasarkan hasil uji statistik chi-square hubungan pengalaman dirawat dengan tingkat kecemasan pada pasien tuberkulosis paru di rumah sakit umum sundari medan p-value $0,085 < \alpha$ (0,05), artinya ada Hubungan Pengalaman Dirawat Dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Tuberkulosis Paru Di Rumah Sakit Sundari Medan Tahun 2021.

Berdasarkan tabel 4.7 tabulasi silang antara hubungan komunikasi teraupetik dengan tingkat kecemasan pada pasien tuberkulosis paru diatas, diketahui bahwa dari 34 responden (100%) yang memiliki komunikasi teraupetik baik sebanyak 8 responden (23,5%), cukup baik sebanyak 12 responden (35,3%) dan kurang baik sebanyak 14 responden (41,2%) sedangkan responden yang memiliki tingkat kecemasan ringan sebanyak 10 responden (29,4), cemas sedang sebanyak 8 responden (23,5%) dan cemas berat sebanyak 16 responden (47,1%).Berdasarkan hasil uji statistik chi-square hubungan

komunikasi terapeutik dengan tingkat kecemasan pada pasien tuberkulosis paru di rumah sakit umum sundari medan p-value $0,003 < \alpha (0,05)$, artinya ada Hubungan Komunikasi Teraupetik Dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Tuberkulosis Paru Di Rumah Sakit Sundari Medan Tahun 2021.

Berdasarkan tabel 4.7 tabulasi silang antara hubungan usia dengan tingkat kecemasan pada pasien tuberkulosis paru diatas, diketahui bahwa dari 34 responden yang memiliki usia produktif sebanyak 14 responden (41,2%) dan non-produktif sebanyak 20 responden (58,8%). sedangkan responden yang memiliki tingkat kecemasan ringan sebanyak 10 responden (29,4), cemas sedang sebanyak 8 responden (23,5%) dan cemas berat sebanyak 16 responden (47,1%). Berdasarkan hasil uji statistik chi-square hubungan usia dengan tingkat kecemasan pada pasien tuberkulosis paru di rumah sakit umum sundari medan p-value $0,000 < \alpha (0,05)$, artinya ada Hubungan Usia Dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Tuberkulosis Paru Di Rumah Sakit Sundari Medan Tahun 2021.

PEMBAHASAN

1. Hubungan Pengalaman Dirawat Dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Tuberkulosis Paru

Dari hasil penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit Umum Sundari Medan Tahun 2021, Berdasarkan tabel 4.6 tabulasi silang antara hubungan pengalaman dirawat dengan tingkat kecemasan pada pasien tuberkulosis paru diatas, diketahui bahwa dari 34 responden yang merasa komunikasi terapeutik baik sebanyak 10 responden (29,4), cukup baik sebanyak 8 responden (23,5%) dan kurang baik sebanyak 16 responden (47,1%). sedangkan responden yang memiliki tingkat kecemasan ringan sebanyak 10 responden (29,4), cemas sedang sebanyak 8 responden (23,5%) dan cemas berat sebanyak 16 responden (47,1%).

Pada bagian *pearson chi-square* terlihat nilai *Asimp. Sig* 0,085. Karena nilai *Asimp. Sig* = 0,085 $< \alpha (0,05)$, artinya ada Hubungan Pengalaman Dirawat Dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Tuberkulosis Paru Di Rumah Sakit Sundari Medan Tahun 2021.

Menurut asumsi peneliti bahwa pengalaman dirawat dapat mempengaruhi tingkat kecemasan pasien tuberkulosis paru sesuai dengan hasil penelitian yang dimana pengalaman dirawat lebih banyak menjawab kurang baik disusul dengan baik dan cukup baik. Maka bisa disimpulkan pengalaman dirawat sangat erat hubungannya dengan tingkat kecemasan pada pasien tuberkulosis paru.

2. Hubungan Komunikasi Teraupetik Dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Tuberkulosis Paru

Dari hasil penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit Umum Sundari Medan Tahun 2021, Berdasarkan tabel 4.7 tabulasi silang antara hubungan komunikasi terapeutik dengan tingkat kecemasan pada pasien tuberkulosis paru diatas, diketahui bahwa dari 34 responden (100%) yang memiliki komunikasi terapeutik baik sebanyak 8 responden (23,5%), cukup baik sebanyak 12 responden (35,3%) dan kurang baik sebanyak 14 responden (41,2%) sedangkan responden yang memiliki tingkat kecemasan ringan sebanyak 10 responden (29,4), cemas sedang sebanyak 8 responden (23,5%) dan cemas berat sebanyak 16 responden (47,1%).

Pada bagian *pearson chi-square* terlihat nilai *Asimp. Sig* 0,003. Karena nilai *Asimp. Sig* = 0,003 $< \alpha (0,05)$, artinya ada Hubungan Komunikasi Teraupetik Dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Tuberkulosis Paru Di Rumah Sakit Sundari Medan Tahun 2021.

Menurut asumsi peneliti keterampilan berkomunikasi harus dimiliki oleh seorang perawat, karena komunikasi merupakan proses yang digunakan untuk mengumpulkan data pengkajian, memberikan pendidikan atau informasi kesehatan dan mempengaruhi pasien untuk mengaplikasikannya dalam hidup, menunjukkan kepedulian, memberikan kenyamanan, menumbuhkan rasa percaya diri dan menghargai nilai-nilai pasien, karena komunikasi efektif merupakan hal penting dalam menciptakan hubungan antara perawat dan pasien

3. Hubungan Usia Dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Tuberkulosis Paru

Dari hasil penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit Umum Sundari Medan Tahun 2021, Berdasarkan tabel 4.7 tabulasi silang antara hubungan usiadengan tingkat kecemasan pada pasien tuberkulosis paru diatas, diketahui bahwa dari 34responden yang memiliki usia produktif sebanyak 14 responden (41,2%) dan non-produktif sebanyak 20 responden (58,8%). sedangkan responden yang memiliki tingkat kecemasan ringan sebanyak 10 responden (29,4), cemas sedang sebanyak 8 responden (23,5%) dan cemas berat sebanyak 16 responden (47,1%).

Pada bagian *pearson chi-square* terlihat nilai *Asimp. Sig* 0,000. Karena nilai *Asimp. Sig* = 0,000 < α (0,05), artinya ada Hubungan UsiaDengan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Tuberkulosis Paru Di Rumah Sakit Sundari Medan Tahun 2021.

Menurut asumsi peneliti dari hasil data diatas, diketahui bahwa usia mempengaruhi seseorang untuk dapat merasakancemas terhadap penyakit yang diderita, namun tergantung dari mekanisme coping atau pertahanan diri yang di pilih untuk mengatasi rasa cemas yang muncul. Usia non-produktif lebih banyak yang mengalami kecemasan dibandingkan denga usia produktif, dimana pada usia produktif kecemasan yang paling banyak dialami yaitu cemas sedang lalu disusul oleh yang mengalami cemas ringan lalu yang mengalami cemas berat. Sedangkan pada usia non-produktif, kecemasan yang paling banyak yaitu cemas sedang lalu diikuti dengan yang mengalami cemas ringan dan cemas berat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Paru Di Rumah Sakit Umum Sundari Medan Tahun 2021 maka diambil kesimpulan sebagai berikut : Berdasarkan tujuan dapat diketahui bahwa dari 34 responden (100%) di Rumah Sakit Umum Sundari Medan responden yang memiliki pengalaman dirawat baik sebanyak 8 responden (23,5), cukup baik sebanyak 12 responden (35,3%) dan kurang baik sebanyak 14 responden (41,2%). Berdasarkan tujuan dapat diketahui bahwa dari 34 responden (100%) di Rumah Sakit Umum Sundari Medan responden yang merasa komunikasi teraupetikbaik sebanyak 10 responden (29,4), cukup baik sebanyak 8 responden (23,5%) dan kurang baik sebanyak 16 responden (47,1%). Berdasarkan tujuan dapat diketahui bahwa dari 34 responden (100%) di Rumah Sakit Umum Sundari Medan responden yang memiliki usia produktif sebanyak 14 responden (41,2) dan non-produktif sebanyak 20 responden (58,8%). Ada hubungan pengalaman dirawatdengan tingkat kecemasan pada pasien tuberkulosis paru di Rumah Sakit Sundari Medan Tahun 2021, diketahui bahwa pada bagian *pearson chi-square* terlihat nilai *Asimp. Sig* = 0,085 < α (0,05). Ada hubungan komunikasi teraupetikdengan tingkat kecemasan pada pasien tuberkulosis paru di Rumah Sakit Sundari Medan Tahun 2021, diketahui bahwa pada bagian *pearson chi-square* terlihat nilai *Asimp. Sig* = 0,003 < α (0,05). Ada hubungan usiadengan tingkat kecemasan pada pasien tuberkulosis paru di Rumah Sakit Sundari Medan Tahun 2021, diketahui bahwa pada bagian *pearson chi-square* terlihat nilai *Asimp. Sig* = 0,000 < α (0,05). Diharapkan kepadakeluarga pasien untuk memberikandukungan kepada pasien dalam menjalani perawatan dan pengobatan untuk mengurangi rasa cemas yang dialami pasien serta diharapkan kepadapasien untuk melakukan pengobatansecara teratur untuk menghindarikekambuhan dari penyakitnya.

SARAN

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk lokasi yang diteliti dan memberikan masukan kepada petugas kesehatan di Rumah Sakit Umum Wulan Windy Marelan. Diharapkan penelitian ini dapat membantu meningkatkan kualitas pelayanan dan promosi kesehatan yang berhubungan dengan kejadian rehospitalisasi pasien congestive heart failure (CHF). Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengajarkan dan memberikan masukan kepada pasien agar tetap memiliki keyakinan untuk sembuh dari penyakitnya.



UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Direktur Rumah Sakit Umum Sundari Medan yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian, serta kepada Pasien di Rumah Sakit Umum Sundari Medan telah bersedia berkontribusi dalam penelitian saya..

DAFTAR PUSTAKA

1. Deska Jasmiati D. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Pada Pasien Tb Paru. Ners Indones. 2017;7.
2. Fitria R, Febrianti Ca, Keluarga D, Paru T, Puskesmas S, Rejo G. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Tuberkulosis Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Gading Reja 2016. 2016;5:24–31.
3. Sehra Banu Rahmadani S. Faktor Risiko Kejadian Tb Paru Di Puskesmas Hutarakyat Sidikalang Tahun 2018. 2018;5:254–63.
4. Namuwali D. Dukungan Sosial Keluarga Dan Tingkat Kecemasan Penderita Tb Paru Di Puskesmas Kambaniru Kabupaten Sumba Timur. 2020;11(4):2018–21.
5. Hariadi E. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Penderita Tbc Di Kecamatan Selebar Kota Bengkulu Tahun 2018 Relationship. 2019;7(1):46–51
6. Beauty Al. Hubungan Antara Persepsi Dan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien Baru Tuberkulosis Paru. 2016;
7. Iksan Rr. Fungsi – Fungsi Keluarga Dengan Hasil Pengobatan Tuberculosis Program Dots. Keperawatan Silampari. 2020;3:638–47.
8. Ri Kk. Laporan Nasional Riskesdas 2018. 2018;
9. Ms Ds. Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Tuberkulosis Paru Yang Menjalani Pengobatan Di Rsud Labuang Baji Makassar. J Ilm Kesehat Diagnosis. 2019;14(2):204–8.
10. Silitonga L. Hubungan Kecemasan Penularan Penyakit Dengan Peran Keluarga Dalam Perawatan Penyakit Tb Paru Di Puskesmas Pasir Nangka. Heal Sains. 2020;1.